

Pengaruh *locus of control*, keahlian auditor, komitmen organisasi terhadap perilaku *underreporting of audit time*
(Studi empiris pada KAP Pekanbaru & Padang)

BY :

Yolanda Safitri Nelaz
Dr. Kamaliah, MM., Ak., CA
Drs. Al Azhar A, MM., Ak., CA

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: Yolanda.safitri.nelaz@gmail.com

The effect locus of control, auditor's expertise, organizational commitment, acceptance of under-reporting of audi time

ABSTRACT

This study seeks to analyze the relationship between the factors that affect the auditor's acceptance of under-reporting time. Auditor's who worked in Public Accounting in Indonesia is an object in this study using questionnaire-based survey that was sent.

The data have been collected and analyzed using SPSS. Expectancy theory and the theory of goal setting is the basic theory used to explain the behavior of auditors underreporting time in accepting.

The results of this study found that locus of control auditor's expertise, organizational commitment variables have a effect on acceptance of under-reporting time.

Keywords : *locus of control, auditor's expertise, organizational commitment, acceptance of under-reporting time*

PENDAHULUAN

Auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan, kecermatan dan keperdulian profesional yang meliputi ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai dan menyusun laporan audit yang lengkap. Auditor harus bertindak secara rasional dan mengikuti prosedur yang sistematis untuk membuat penilaian dan opini atas dasar bukti yang relevan dan memadai. Auditor yang profesional adalah auditor yang harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Seorang auditor dituntut untuk melakukan tugas dengan tingkat

ketelitian yang masuk akal, keahlian, dan kehati-hatian dalam setiap kasus guna memenuhi tanggung jawab profesional Srimindarti (2012).

Dalam praktek di lapangan menunjukkan bahwa banyak auditor melakukan penyimpangan terhadap kode etik dan standar audit (Irawati dkk, 2005). Penyimpangan tersebut dapat mempengaruhi audit yang dilakukan bahkan dapat menyebabkan kegagalan audit (Donnelly *et al.*, 2003). Penyimpangan atau ketidakpatuhan terhadap PSA akan menyebabkan terjadinya *dysfunctional audit* yang sangat tidak diinginkan, salah satunya adalah *underreporting of*

audit time, yaitu melaporkan waktu yang dibutuhkan untuk audit lebih pendek daripada waktu yang sesungguhnya.

Underreporting of Audit Time (URT) terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* audit di masa akan datang tidak dapat diketahui (Kartika, 2007). Di Indonesia sendiri ada kasus PT. Telkom yang melibatkan Kantor Akuntan Publik "Eddy Pianto & Rekan", dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT. Telkom tidak diakui oleh SEC (Pemegang Otoritas Pasar Modal di Amerika Serikat). Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT. Telkom oleh Kantor Akuntan Publik yang lain. Berbagai bukti tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas citra sumber daya manusia akuntan atau auditor.

Perilaku pengurangan kualitas audit terjadi karena beberapa hal, yaitu mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Ada beberapa perilaku pengurangan kualitas audit yang membahayakan, yaitu: *underreporting of audit time*, *premature sign-off*, *altering/replacement of audit procedure* Hastuti (2012). Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku *underreporting of time* menurut penelitian Srimindarti (2008) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *undereeporing of audit time* yaitu

Locus of control, keahlian auditor, dan komitmen organisasi.

Locus Of Control (LOC) adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri. Teori *Locus of Control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam LOC internal atau eksternal. Internal control adalah tingkatan di mana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. *External control* adalah tingkatan di mana seseorang berharap bahwa *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau takdir di bawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi.

Locus of Control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. Seorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *Locus of Control* internal, pada pihak lain individu yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan oleh faktor – faktor eksternal (diluar kontrolnya) disebut memiliki *locus of control* eksternal (Silaban, 2009).

Agus Wahyudin (2011) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Sedangkan penelitian Irawati (2005), Kartika *et al* (2007), dan Pujaningrum (2012) menyatakan tindakan individu dengan *locus of control* eksternal dapat dilihat sebagai suatu pengorbanan yang diperlukan agar individu dapat bertahan

hidup di lingkungan audit hal ini berarti menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang dalam audit..

Menurut Hastuti (2012) Dalam mempertimbangkan penerimaan atau penolakan suatu penugasan auditor, auditor harus mempertimbangkan apakah ia dapat melaksanakan audit dan menyusun laporan auditnya secara cemat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran atau profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian keahlian audit adalah seorang yang memiliki ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman dibidang audit.

Hal ini didukung oleh Penelitian Mitchel dan Daniels (2003) menyatakan kemungkinan seorang auditor mungkin akan menerima dan melakukan tindakan *Underreporting of Audit Time* sementara bertolak belakang dengan pernyataan (Koonce dan Marcer, 2005) auditor yang memiliki banyak keahlian bisa memproses informasi secara lebih baik dan akhirnya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik dan tidak akan melakukan *underreporting of audit time*, dibandingkan dengan auditor yang tidak ahli.

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang auditor memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan – tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Robbins, 2003). Auditor yang memiliki komitmen organisasi akan memiliki tingkat loyalitas yang lebih baik. Auditor yang loyal terhadap organisasi memiliki keyakinan atas tujuan dan nilai – nilai organisasi.

Berdasarkan pada keyakinan tersebut maka auditor yang memiliki komitmen organisasi tinggi bersedia melakukan pekerjaan melebihi apa yang seharusnya dikerjakan (Irawati dkk., 2005).

Auditor yang berkomitmen tinggi akan mempunyai usaha yang keras dan akan mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak berkomitmen. Komitmen yang tinggi, kurangnya kecenderungan bagi mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit, sebaliknya tingkat komitmen terhadap organisasi telah menurun maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan kemajuan karirnya maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai. Hal ini didukung oleh Penelitian Maryanti (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Berbeda dengan penelitian Donelly et al (2003) yang menyatakan tidak berpengaruh.

Dengan pertimbangan di atas, penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *underreporting of audit time* karena faktor – faktor yang mempengaruhi *underreporting of audit time* merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, dan terdapat bermacam – macam pendapat diantara para peneliti terdahulu yang menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Srimindarti (2012) dengan variabel *locus of control*, Keahlian Auditor dan Komitmen Organisasi. Jadi, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Locus of Control*, Keahlian Auditor, dan Komitmen Organisasi terhadap Penerimaan Auditor terhadap perilaku *Underreporting of Audit***

Time (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru dan Padang).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku *underreporting of audit time*?
2. Apakah keahlian auditor berpengaruh terhadap perilaku *underreporting of audit time*?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku *underreporting of audit time*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *locus of control* terhadap perilaku *underreporting of audit time*.
2. Menguji pengaruh keahlian auditor terhadap perilaku *underreporting of audit time*.
3. Menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku *underreporting of audit time*.

TELAAH PUSTKA

Perilaku *Underreporting of Audit Time*

Bentuk lain perilaku audit disfungsi yang terjadi dalam praktek audit adalah tindakan auditor dengan memanipulasi laporan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu. Pada literatur auditing perilaku ini disebut sebagai perilaku *underreporting of time*(URT). Perilaku URT terjadi ketika auditor tidak melaporkan dan membebaskan seluruh waktu audit yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit yang dibebankan KAP . Perilaku

URT terutama dimotivasi oleh keinginan auditor menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu audit dalam usaha mendapatkan evaluasi kinerja personal yang lebih (Silaban, 2009).

Berbagai tindakan penerimaan perilaku audit *disfungsional* yang dilakukan oleh auditor telah ditentukan oleh para peneliti, salah satunya penelitian mengenai *Underreporting of Audit Time*. *Underreporting of Audit Time* adalah perilaku auditor yang menyimpang dari standard audit dalam melaksanakan penugasan audit yang berupa pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan – tahapan audit yang dapat menurunkan kualitas audit.

Underreporting of Audit Time (URT) terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* audit di masa akan datang tidak dapat diketahui (Kartika, 2007).

Dalam praktek perilaku URT juga disebut sebagai *the practice of eating time*. Perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti : mengerjakan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu personal (misalnya bekerja pada jam istirahat), mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu pada tugas lain yang pengerjaannya dilakukan pada waktu yang bersamaan, dan tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam mengerjakan prosedur atau tugas audit tertentu. Yang dapat mereduksi kualitas audit secara tidak langsung disebut perilaku *underreporting of time*. *Underreporting of time* (URT) dapat dipengaruhi oleh *Locus of Control*, Keahlian auditor, Komitmen

Organisasi. Perilaku *Underreporting of time* (URT) terjadi ketika auditor melaporkan waktu audit yang lebih singkat (*underreport*) dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu. Perilaku URT terutama dimotivasi keinginan auditor untuk dapat menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu. Dalam praktik perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti; menyelesaikan tugas audit dengan menggunakan waktu personal, tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam menyelesaikan prosedur audit tertentu, atau dengan mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk mengerjakan tugas audit pada klien tertentu terhadap klien lain.

Locus of Control

Dalam literatur akuntansi *locus of control* ditunjukkan memegang peran penting dalam menjelaskan perilaku akuntan dalam berbagai kondisi seperti pengambilan keputusan dalam dilema etis, stres kerja, penerimaan perilaku audit *disfungsional*. Donnelly, et al (2003), dan intensi melakukan perilaku audit *disfungsional* (Silaban, 2009) menemukan auditor dengan *locus of control* eksternal mengalami stres kerja pada level yang lebih tinggi dibandingkan auditor dengan *locus of control* internal. Sementara Donnelly et al., (2003) menemukan terdapat hubungan positif signifikan antara *locus of control* eksternal dengan penerimaan auditor atas perilaku *disfungsional* audit. Hasil yang mirip ditemukan Shapeero et al., (2003) yang melaporkan auditor dengan *locus of control* eksternal memiliki intensi yang lebih tinggi untuk melakukan perilaku audit *disfungsional* dibandingkan dengan auditor yang memiliki *locus of control* internal.

Menurut (Silaban, 2009) *locus of control* mengandung arti seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. *Locus of control* sebagai tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya (Ginintasari, 2010).

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control* internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Sedangkan *locus of control* eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. *Locus of control* dapat ditingkatkan melalui latihan dan faktor kesadaran individu itu sendiri. Penting bagi seseorang untuk memahami keadaan stabil dan labil. Seseorang yang memiliki *locus of control* yang tinggi dikatakan bahwa ia mampu melindungi bagian rawan dari kondisi mental seseorang, yaitu: *self-esteem* (harga diri) dan *confidence* (percaya diri).

Keahlian Auditor

Didalam pelajaran auditing belum terdapat kesepakatan dalam mendefinisikan keahlian dan masih sering menggunakan variabel pengalaman sebagai surrogate keahlian. Definisi ahli menurut Siti (2007:47) adalah seorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan atau pengalaman. Dalam praktek, definisi keahlian sering ditunjukkan dengan pengakuan resmi seperti kecerdasan partner dan penerimaan konsensus

seperti pengakuan terhadap spesialis pada industri tertentu, tanpa adanya daftar resmi dari atribut – atribut keahlian menurut (Hastuti, 2012) Pada saat tugas audit cara yang dilakukan junior auditor dibandingkan dengan senior auditor akan berbeda, dalam menggunakan informasi yang dipakai dalam melakukan pertimbangan guna memberikan pendapat (Farhan, 2009:45).

Definisi keahlian dapat disimpulkan sebagai suatu pengetahuan atau ilmu yang dimiliki melalui suatu proses pembelajaran atau pengalaman yang telah dilalui seseorang, sehingga diperoleh pengakuan atas pengetahuannya itu.

Menurut Agung (2007) keahlian adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sebuah pekerjaan tertentu yang menjadi bidang kerjanya. Sedangkan Mayangsari (2003) mendefinisikan ahli sebagai orang yang dengan ketrampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, instutif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Mayangsari (2003) menyatakan keahlian merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian prosedural yang luas yang ditunjukkan dengan pengalaman audit.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan berkelanjutan sehingga anggota organisasi dapat mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Luthans, 2006:249). Komitmen organisasi menunjukkan kekuatan relatif untuk berpihak dan terlibat dalam organisasi, keinginan untuk berusaha sekuat tenaga untuk organisasi, termasuk juga keinginan untuk bertahan dalam organisasi

merupakan orientasi individu terhadap organisasi dalam hal loyalitas, identifikasi dan keterlibatan.

Ketiga hal ini lebih tepat dinyatakan sebagai komponen atau dimensi dari komitmen organisasi, daripada jenis-jenis komitmen berorganisasi. Hal ini disebabkan hubungan anggota organisasi mencerminkan perbedaan derajat ketiga dimensi tersebut. Hal yang umum dari ketiga pendekatan tersebut adalah pandangan bahwa komitmen merupakan kondisi psikologis yang mencirikan hubungan antara karyawan dengan organisasi dan memiliki implikasi bagi keputusan individu untuk tetap berada atau meninggalkan organisasi.

Purba (2013) mendefinisikan komitmen organisasi yaitu sampai tingkat mana seorang karyawan / pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan – tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi menurut Yustina (2006) adalah derajat sejauh mana keterlibatan seorang dalam organisasinya dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu. Karenanya komitmen organisasi ditandai dengan tiga hal yaitu : (1) Suatu kepercayaan yang kuat terhadap organisasi dan penerimaan terhadap tujuan – tujuan dan nilai – nilai organisasi (2) Keinginan yang kuat untuk memelihara hubungan yang kuat dengan organisasi dan (3) Kesiapan dan kesediaan untuk menyerahkan usaha keras demi kepentingan organisasi.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku *Underreporting of Audit Time*

Locus of control internal cenderung tidak menerima perilaku *underreporting of audit time* sebagai prosedur audit. Dan sebaliknya individu

yang memiliki *locus of control* eksternal biasanya memiliki kedudukan dibawah individu yang memiliki *locus of control* internal (Hartati, 2012). Hal ini dikarenakan individu dengan *locus of control* eksternal kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan dan tidak bisa menentukan nasib baiknya sendiri. Dan pada saat individu merasa bahwa kemampuannya tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan, maka individu tersebut cenderung melakukan perilaku *underreporting of audit time* untuk mempertahankan kedudukannya (Hartati, 2012). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Irawati (2005) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *locus of control* eksternal dan perilaku *underreporting of audit time*. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh *locus of control* eksternal terhadap perilaku *underreporting of audit time*

Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Perilaku Underreporting of Audit Time

Auditor yang memiliki keahlian untuk melaksanakan audit sesuai dengan program audit akan memilih untuk bertindak *underreporting of audit time*. Auditor yang tidak memiliki keahlian untuk melaksanakan audit sesuai dengan program audit akan termotivasi untuk menerima perilaku audit *underreporting of audit time*. Keahlian ini akan memperkecil kemungkinan terjadinya konflik yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga auditor yang memiliki berbagai keahlian akan lebih berperilaku *underreporting of audit time*. Menurut teori psikologi kognitif, auditor yang memiliki banyak keahlian bisa memproses informasi secara lebih baik dan akhirnya akan

menunjukkan kinerja yang lebih baik apabila dibandingkan dengan auditor yang tidak ahli (Koonce dan Mercer, 2005).

H2 : Terdapat pengaruh keahlian auditor terhadap perilaku *underreporting of audit time*

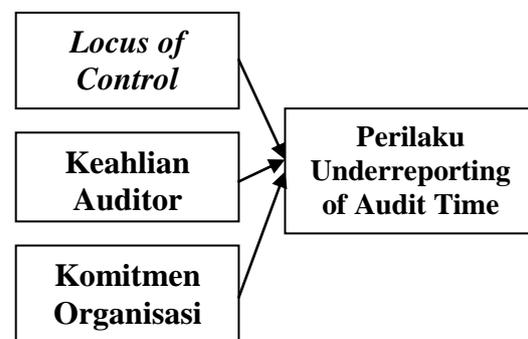
Pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku underreporting of audit time

Seorang auditor yang tidak berkomitmen menjalankan tugas tanpa memperhatikan kualitasnya akan dapat melakukan penyimpangan terhadap proses audit sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini cenderung mempunyai memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit daripada auditor dengan komitmen organisasional yang tinggi karena auditor akan memenuhi kepentingan organisasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Maryanti (2005) dan Malone Roberts menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis:

H3: Ada pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit / *underreporting of audit time*

Metode Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru dan di Padang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang ada pada masing-masing KAP tersebut. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang mempunyai pengalaman kerja mengaudit perusahaan minimal 3 tahun. Hal ini dilakukan agar penelitian ini diharapkan dapat dilakukan pada obyek yang tepat yakni benar-benar berprofesi sebagai auditor .

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Cooper dan Emory (1996) data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk menggumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) sebagai responden dalam penelitian ini .

Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variable yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Dimana penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden ke beberapa Kantor Akuntan Publik atau secara tidak langsung melalui email

yang berada di Pekanbaru maupun di Padang

Definisi Operasional

Underreporting of Audit Time

Underreporting of Audit Time terjadi ketika auditor melakukan tugas audit tanpa melaporkan waktu yang sebenarnya. *Underreporting of audit time* / URT menyebabkan keputusan personel kurang baik, kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan time pressure audit di masa akan datang tidak dapat diketahui (Kartika, 2007). Indikator dari URT adalah perilaku *Underreporting of Audit Time*. Variabel *Underreporting of audit time*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 4 (empat) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Srimindarti (2012). Teknik pengukuran menggunakan skala Likert poin 1-5. Sumber kuisisioner dari *underreporting of audit time* ini adalah dari kuisisioner Husna Line Febrina (2012) yang mana judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*.

Locus of Control

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control* internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan *locus of control* eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

Locus of Control dalam riset ini menguji pengaruh variabel *locus of control* (LOC) eksternal terhadap penerimaan *underreporting of audit*

time. Variabel LOC diukur dengan menggunakan pertanyaan dari Srimindarti (2012). Instrumen ini terdiri dari duabelas pertanyaan. Teknik pengukuran menggunakan skala Likert poin 1-5. Skor *Locus of Control* yang lebih tinggi menggambarkan kepribadian eksternal, sedangkan skor yang lebih rendah menggambarkan kepribadian internal. Kuisisioner ini dari duabelas pertanyaan. Sumber kuisisioner dari *locus of control* ini adalah dari kuisisioner Husna Lina Febrina (2012) yang mana judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi memiliki tiga faktor karakteristik yaitu kepercayaan yang kuat dan penerimaan akan tujuan dan nilai organisasi, kemauan berusaha untuk organisasi dan kemauan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi. Komitmen organisasi menurut Donnelly *et al* (2003) ditentukan oleh nilai pribadi (usia lama kerja, sifat pengaruh positif atau negative, sifat pengendalian *locus of control* eksternal atau internal) dan organisasional (desain pekerjaan, gaya kepemimpinan pengawas).

Variabel Komitmen Organisasi diukur dengan menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh srimindarti (2012). Instrumen ini terdiri dari sembilan pertanyaan. Teknik pengukuran menggunakan Skala Likert point 1- 5. Skor yang lebih tinggi menggambarkan Komitmen Organisasi yang tinggi. Sumber kuisisioner dari komitmen organisasi ini adalah dari kuisisioner Husna Line Febrina (2012) yang mana judul penelitiannya adalah Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan

Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*.

Keahlian Auditor

Keahlian merupakan salah satu faktor yang dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas – tugas pemeriksaan yang diwajibkan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal.

Variabel Keahlian Auditor diukur dengan menggunakan pertanyaan yang dikembangkan. Instrumen ini terdiri dari enam pertanyaan, teknik pengukuran menggunakan Likert poin 1-5. Sumber kuisisioner dari keahlian auditor ini adalah dari kuisisioner Ruslan Ashari (2011) yang mana judul penelitiannya adalah Pengaruh Keahlian, Independensi dan Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Maluku Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Apabila nilai rata-rata jawaban tiap variabel pada kisaran sesungguhnya dibawah rata-rata kisaran teoritis maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel penelitian *respon* dari responden cenderung rendah. Jika Nilai rata-rata kisaran sesungguhnya di atas rata-rata kisaran teoritis, maka pengaruh variabel penelitian *respon* dari responden cenderung tinggi. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata aktual *underreporting of audit time*, *locus of control*, keahlian auditor, komitmen organisasi lebih besar daripada rata-rata teoritis. Hal ini berarti perilaku *underreporting of audit time* sering dilakukan oleh responden, serta dapat dilihat pula sebagian besar responden juga setuju bahwa *locus of control*, keahlian auditor, komitmen organisasi menjadi pengaruh untuk

melakukan perilaku *underreporting of audit timetersebut*.

Variable	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Y	5-20	12,5	8-20	15,087
X1	8-40	24,0	16-37	27,474
X2	10-50	30,0	27-47	38,123
X3	6-30	18,0	14-28	23,807

Hasil Uji Kualitas Data Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam suatu kuesioner atau skala, apakah *item-item* pada kuesioner sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Penentuan validitas data menggunakan *pearson correlation*. Hasil korelasi anatar variabel akan dibandingkan dengan range korelasi -1, 0, dan +1 pada tingkat signifikan 0,05. Apabila r hitung mendekati angka 1. Maka instrumen tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung mendekati 0, maka instrumen penelitian tersebut tidak valid. Tanda positif (+) menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skot totalnya. Sebaliknya, tanda negatif (-) menunjukkan korelasi egatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikan 0,05 (Ghozali, 2005).

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (Yamin, 2009:28). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2005). bahwa variabel perilaku *underreporting of audit time, locus of control*, keahlian auditor, komitmen organisasi menunjukkan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini adalah reliabel dan digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Metode yang lebih akurat untuk melihat apakah data untuk melihat apakah data terdistribusi normal adalah *normal probability plot*. Dengan program SPSS diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2005), dan dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji klasik ada tiga uji yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokdisitas. Berikut hasil dari uji-uji tersebut:

1. Dari hasil perhitungan hasil analisis, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10 (Ghozali, 2005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai dhitung (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = -2 < 1,759 < +2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.
3. Dari output SPSS disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y (Ghozali, 2005), ini berarti tidak terdapat heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 520 - 0,154 X_1 - 230 X_2 - 174 X_3 + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standard. coe		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.520	1.571		-.331	.742
<i>Locus of Control</i>	.154	.075	.270	2.059	.044
Komitmen Organisasi	.174	.077	.319	2.244	.029
Keahlian Auditor	.230	.105	.313	2.180	.034

F tabel = 2,779

Didapat F hitung (41,958) > F tabel (2,779) dengan sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variable independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variable independen.

Pengujian Hipotesis Pembahasan Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Underreporting of Audit Time*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap perilaku *underreporting of audit time*. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.10 menunjukkan, $t_{hitung} = 2,059 > t_{tabel} = 2,006$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, yaitu *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *underreporting of audit time*. Hasil hipotesis ini sama dengan hasil penelitian Donelly *et al* (2006), Weningtyas *et al* (2006), dan

Pujaningrum (2012) yang menyimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku *underreporting of audit time*, dan bertolak belakang dengan hasil penelitian Mallone dan Robert (1996) yang menyatakan bahwa *locus of control* sebagai karakteristik personal tidak mempengaruhi perilaku *underreporting of audit time*.

Pada dasarnya perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi pada saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan (Hartati, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor pemeriksa yang bekerja di Kantor Akuntan Publik sebagian besar memiliki *locus of control* yang cenderung pada *locus of control* eksternal. Auditor yang memiliki *locus of control* eksternal biasanya dalam pekerjaan memiliki kedudukan di bawah auditor yang memiliki *locus of control* internal. Hal ini dikarenakan auditor dengan *locus of control* eksternal kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan dan tidak bisa menentukan nasib baiknya sendiri (Hartati, 2012).

Dalam penelitiannya, Hartati (2012) menyimpulkan bahwa seorang auditor yang bersikap ke arah *locus of control* eksternal akan cenderung melakukan perilaku *underreporting of audit time*, sehingga kurangnya kendali terhadap diri sendiri serta adanya faktor dari luar diri yang membuat auditor tersebut tidak yakin atas kemampuan dirinya sendiri, dan akhirnya memilih untuk melakukan tindakan perilaku *underreporting of audit time* dalam menyelesaikan tugasnya.

Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap *Underreporting of Audit Time*

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu mmemiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Underreporting of Audit Time*. Pengujian ini dilakukan secara parsial yaitu dengan melihat nilai t dan nilai signifikansi pada hasil uji statistik yang telah dilakukan sebelumnya.

Dapat dilihat bahwa Keahlian Auditor memiliki nilai t sebesar 2,180 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai $t_{hitung} (2,180) > t_{tabel} (2,006)$ dan nilai sig (0,034) < (0,05), ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada level 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap *underreporting of audit time* yang ada pada kantor akuntan publik.

Bagi seorang auditor selain harus mengikuti pendidikan tertentu juga harus memiliki pengalaman dan melaksanakan tugasnya, karena dengan pengalaman memberikan keahlian dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan yang erat kaitannya dengan keahlian atau profesionalisme seorang auditor. Disamping itu lamanya seorang bekerja sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi sikap profesionalisme atau keahlian audit, karena dengan bertambahnya waktu bekerja bagi seorang auditor tentu saja akan diperoleh berbagai hal baru yang menyangkut praktek – praktek audit dan akuntansi yang terjadi pada obyek pemeriksaan.

Menurut teori harapan, auditor yang memiliki keahlian untuk melaksanakan audit sesuai dengan

program audit akan memilih untuk bertindak *underreporting of audit time*. Auditor yang tidak memiliki keahlian untuk melaksanakan audit sesuai dengan program audit akan termotivasi untuk menerima perilaku audit *underreporting of audit time*. Keahlian ini akan memperkecil kemungkinan terjadinya konflik yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga auditor yang memiliki berbagai keahlian akan lebih berperilaku *underreporting of audit time*. Menurut teori psikologi kognitif, auditor yang memiliki banyak keahlian bisa memproses informasi secara lebih baik dan akhirnya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik apabila dibandingkan dengan auditor yang tidak ahli (Koonce dan Mercer, 2005).

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap *Underreporting of Audit Time*

Dapat dilihat bahwa Komitmen Organisasi memiliki nilai t sebesar 2,244 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai $t_{hitung} (2,244) > t_{tabel} (2,006)$ dan nilai sig (0,029) < (0,05), ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada level 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Underreporting of Audit Time* yang ada pada kantor akuntan publik.

Auditor yang berkomitmen tinggi akan mempunyai usaha yang keras dan akan mempunyai kinerja yang lebih baik daripada yang tidak berkomitmen. Komitmen yang tinggi, kurangnya kecenderungan bagi mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit, sebaliknya tingkat komitmen terhadap organisasi telah menurun maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan

kemajuan karirnya maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai.

Seorang auditor yang tidak berkomitmen menjalankan tugas tanpa memperhatikan kualitasnya akan dapat melakukan penyimpangan terhadap proses audit sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini cenderung mempunyai memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit daripada auditor dengan komitmen organisasional yang tinggi karena auditor akan memenuhi kepentingan organisasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Maryanti (2005) dan Malone Roberts menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dari pengujian hipotesis yang dibahas dalam bab empat, berikut ini disajikan beberapa kesimpulan yang dapat diambil beserta keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh *Locus of Control*, Keahlian Auditor, Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku *Underreporting of Audit Time*” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Pekanbaru dan Padang), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *underreporting of audit time*.

Hal ini menunjukkan auditor yang memiliki *locus of control* eksternal lebih besar dari pada *locus of control* internal cenderung akan melakukan perilaku *underreporting of audit time*. Hal ini disebabkan oleh auditor tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri sehingga melakukan tindakan penyimpangan audit untuk menyelesaikan tugasnya. Jadi, semakin tinggi *locus of control* eksternal seorang auditor, maka semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku *underreporting of audit time*

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku *underreporting of audit time*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki keahlian yang baik cenderung melakukan tugas dengan baik. Sedangkan auditor dengan tingkat keahlian dibawah harapan pimpinannya memiliki kemungkinan yang lebih besar terlibat perilaku disfungsional karena menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam organisasi melalui usahanya sendiri. Jadi, semakin rendah keahlian seorang auditor, semakin tinggi kemungkinan auditor tersebut melakukan tindakan *underreporting of audit time*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan

terhadap perilaku *underreporting of audit time*. Hal ini menunjukkan bahwagaya kepemimpinan struktur akan mendorong bawahan untuk melakukan tindakan *underreporting of audit time*, karena pemimpin yang memiliki kecenderungan membentuk struktur yang tinggi, akan memfokuskan pada tujuan dan hasil. Adanya tekanan dari atasan terhadap bawahannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan atasannya membuat bawahan terdorong untuk melakukan tindakan perilaku *underreporting of audit time*.

4. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *locus of control*, keahlian auditor, komitmen organisasi, berpengaruh simultan terhadap perilaku *underreporting of audit time*
5. Dari hasil uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel (Perilaku *Underreporting of Audit Time*, *Locusof Control*, Keahlian Auditor, Komitmen Organisasi) valid dan reliabel. Begitu juga pada pengujian asumsi klasik juga menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terjadinya autokorelasi dan multikolinearitas serta juga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.
6. Tingkat *adjusted R²* yang tinggi dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam

penelitian ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap *Underreporting of Audit Time*

7. Hasil uji secara simultan atau bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa variable *Locusof Control*, Keahlian Auditor, Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku *Underreporting of Audit Time*

1.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang terdapat di Pekanbaru dan Padang. Dalam penelitian ini hanya 57 responden yang dapat diolah. Kurangnya responden ini dikarenakan banyaknya kuesioner yang tidak kembali juga mengingat beberapa kantor akuntan publik yang pindah alamat dan auditor yang tidak berada di tempat.
2. Hasil penelitian ini kurang mengeksplorasi dan hanya dapat menggeneralisir opini auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang terdapat di Pekanbaru dan Padang. Sehingga belum dapat menggeneralisasi keadaan daerah lainnya di Indonesia.

Saran

1. Peneliti berikutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Underreporting of Audit Time*
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di kota lainnya, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wahyudin (2011), *Analisis Dysfunctional Audit Behavior, Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor*
- Ashari, Ruslan. 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Maluku Utara. Skripsi S-1. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin
- Basuki dan Mahardani, Y. K..2006 *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.* Jurnal Maksi. Vol 6, No. 2, pp. 203-223.
- Batubara. 2008 *Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan, dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Bawasko Medan).*
- Donnelly, David P., Quirin, Jeffry J and David O'Bryan. 2005. *Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Locus Of Control, Organizational Commitment, and Position.*
- Febrina, Husna Lina. 2012. *Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior.* Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi Semarang. Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustati. 2012. *Persepsi Auditor Pengaruh Locus Of Control Terhadap Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.* Politeknik Negeri Padang.
- Irawati, Luke. 2005. *Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Perilaku Penyimpangan dalam Prosedur Audit.* Unika Atma Jaya: Jakarta.
- Kartika, Indri dan Porvita Wijayanti. 2007. *Locus Of Control Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.* Unissula Semarang.
- Maryanti (2005) *"Pengaruh Locus of Control, kinerja, keinginan untuk keluar, dan komitmen organisasi terhadap underreporting time,(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa).* TESIS Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Mayangsari, Sekar. 2005 *Pengaruh Keahlian Audit dan Independen terhadap Pendapat Audit Sebuah Kuasieksperimen*

- Pujaningrum, Intan dan Arifin Sabeni. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Atas Penyimpangan Perilaku Disfungsional Dalam Audit*. UNDIP:Semarang.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan, I. A., dan I. Ghozali, (2006), *Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Silaban, Adanan. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Program Audit*. Universitas Diponegoro. Tesis Publikasi. Semarang.
- Simbolon, P., Kartika. 2007. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Sososutikno, Christina. 2005. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Srimindarti, Ceacilia (2012) “Penerimaan Auditor Terhadap Underreporting Time”, (Staf pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISBANK Semarang).
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, I.A. 2006. *Akuntansi Keperilakuan Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Sri, Hastuti. 2012. *Dampak Beberapa Faktor terhadap Keahlian Audit (An empiricstudy at registered public accounting officer in Surabaya)*